

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH

Sisilia Indriasari Widianingtyas
STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya
e-mail: sisil_indri@yahoo.co.id

Abstract: Nutrition status be the one indicator in determining the health status of children. In order to achieve optimal growth and development, children needed nutrients through the provision of adequate food in accordance with the child's ability level of consumption, the accurate amount and accurate quality, because deficient and over of nutrients. The phenomenon was happened in Posyandu of Sedap Malam Sawunggaling Village Wonokromo district, nutrition status and child development are not in accordance with the normal limits. The purpose of this study was to analyze the relationship between nutrient status and the development of preschool children. Researcher used design correlational study with method approach Cross Sectional Study. The sampling technique used simple random sampling with total sample of 38 respondents. The Independent variables is nutrient status and the dependent variable is the development of children. The instrument was *dacin* to measure the child's weight and form KPSP to know the development. The Rank Spearman statistical test showed that $p = 0,000$ with a value of $\alpha < 0.05$, the results obtained $p < \alpha$ which means that H_0 is rejected by the value of $r_s + 1.000$ strength of the relationship was very strong meaning that there is a relationship with the nutritional status of preschool child development. Researcher advise to make a good cooperation with Puskesmas Jagir to increase effort improvemen family nutrition improvement under the nutritionist and section KIA give stimulation to parents.

Keywords: nutrition status, development, preschool children

Abstrak : Status gizi menjadi salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal dibutuhkan zat-zat gizi yang adekuat melalui pemberian makanan yang sesuai dengan tingkat kemampuan konsumsi anak, tepat jumlah (kuantitas) dan tepat mutu (kualitas), karena kekurangan maupun kelebihan zat gizi. Fenomena yang terjadi di Posyandu Sedap Malam Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo, status gizi dan perkembangan anak tidak sesuai dengan batas normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah. Peneliti menggunakan desain penelitian *Correlational Study* dengan metode pendekatan *Cross Sectional Study*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Variabel independen yaitu status gizi dan variabel dependen yaitu perkembangan anak. Instrumen yang digunakan adalah *dacin* untuk mengukur berat badan anak dan formulir KPSP untuk mengetahui perkembangan. Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* didapatkan bahwa, $p=0,000$ dengan nilai $\alpha < 0,05$, maka hasil yang didapatkan $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah dengan nilai $r_s + 1,000$ kekuatan hubungan adalah sangat kuat. Peneliti memberi saran kepada pihak posyandu untuk bekerja sama dengan Puskesmas Jagir dalam meningkatkan upaya perbaikan gizi keluarga yang dilakukan oleh bagian gizi dan bagian KIA untuk memberikan stimulasi pada orang tua serta deteksi dini tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: status gizi, perkembangan, anak prasekolah

PENDAHULUAN

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2014). Status gizi menjadi salah satu indikator dalam menentukan derajat

kesehatan anak (Hidayat, 2008). kekurangan gizi pada usia dibawah tiga tahun dapat menyebabkan kekurangan sel otak sebesar 15 % hingga 20 % sehingga perkembangan dan pertumbuhan organ serta fungsi tubuh anak akan terganggu dan berdampak pada kepandaian dan kecerdasan yang kurang sebagaimana yang

diharapkan. Mereka tidak siap menginjak tahap tumbuh kembang berikutnya sampai pada usia dewasa. Tidak bisa menangkap dengan mudah informasi yang masuk ke otaknya dan selanjutnya tidak bisa diharapkan menjadi orang dewasa yang optimal, cerdas, sehat fisik, mental dan sosial (Ranuh & Irwanto, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kader pada tanggal 18 Desember 2014 di Posyandu Sedap Malam Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya diperoleh data dari 10 anak status gizi baik 10%, status gizi kurang 50% dan gizi buruk 30% sedangkan perkembangan yang sesuai 40%, meragukan 40% dan terdapat penyimpangan 20%. Pada anak usia pra sekolah dengan tingkat perkembangan sesuai maka ia bisa melewati tugas-tugas perkembangan seperti berdiri sesaat diatas satu kaki, memanjat dan melompat, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lututnya, mengikat tali sepatu sedangkan yang meragukan dan terdapat penyimpangan terhadap perkembangan anak seusianya dimana anak tidak bisa melewati tugas-tugas perkembangan dengan baik seperti belum menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut dan tidak bisa berdiri sesaat diatas satu kaki, aktivitasnya sangat sedikit, tidak responsif, rewel.

Salah satu faktor yang penting dalam perkembangan adalah status gizi. Gizi berperan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya (Setiawan, 2014). Dampak yang akan terjadi apabila status gizi tidak terpenuhi antara lain anak menjadi tidak responsif, sulit berkomunikasi dan tidak energik. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. Dengan demikian, jelas betapa makanan mempunyai pengaruh besar bukan saja terhadap pertumbuhan jasmani manusia, tetapi juga terhadap perkembangan jiwa (Irianto, 2014).

Dengan melihat akibat yang terjadi maka alternatif solusi yang bisa digunakan adalah meningkatkan program UPGK

(Usaha Perbaikan Gizi Keluarga) dan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) dalam bentuk penyuluhan gizi masyarakat dan pelayanan gizi untuk ibu dan anak serta memberikan informasi berupa pengetahuan kepada orang tua tentang keadaan anak terutama akibat dari gizi kurang terhadap perkembangan anak di Posyandu Sedap Malam Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah. Status gizi dilakukan dengan cara meningkatkan upaya perbaikan gizi keluargayang dilakukan oleh bagian gizi dan bagian KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai stimulasi pada anak prasekolah sesuai dengan aspek perkembangan anak dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

METODE

Jenis penelitian ini dengan menggunakan studi korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. variabel *independent* adalah status gizi dan variabel *dependent* adalah perkembangan anak. Populasi yang digunakan adalah semua ibu yang mempunyai anak 3-5 tahun yang memenuhi kriteria inklusi: bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis. Jumlah sampel sebanyak 38 responden dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di Posyandu Sedap Malam Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya pada tanggal 15 April 2015. Proses pengambilan data untuk status gizi dengan menimbang berat badan anak yang menggunakan dacin dan formulir KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) untuk menilai perkembangan anak. Analisa data dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearmendengan* derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan dianalisis dengan menggunakan piranti lunak (*software*) program *SPSS 16 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 : Karakteristik responden

Kriteria	N	%
Usia		
25-34 tahun	26	68
35-44 tahun	12	32
Pendidikan		
SMP	8	21
SMA	20	53
Akademi/PT	10	26
Pekerjaan		
Swasta	8	21
Wiraswasta	3	8
PNS	4	11
IRT	23	60
Pengalaman Mendapatkan Informasi		
Pernah	31	82
Tidak Pernah	7	18
Sumber informasi		
Media Cetak	2	6
Media Elektronik	8	21
Petugas Kesehatan	21	55
Tidak Pernah	7	18
Urutan Posisi Anak dalam Keluarga		
1	6	16
2	9	23
3	20	52
4	2	6
5	1	3

Tabel 2. Tabulasi silang status gizi dengan perkembangan anak prasekolah

Status Gizi	Perkembangan Anak						Total	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Lebih Baik	2	100	0	0	0	0	2	100
Kurang Baik	9	41	13	59	0	0	22	100
Buruk	0	0	2	17	10	83	12	100
Total	11	29	15	39	12	32	38	100

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dianalisa dengan menggunakan piranti lunak program *SPSS 16 for Windows* untuk mencari hubungan status gizi dengan

perkembangan anak prasekolah di Posyandu Sedap Malam Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya, didapatkan $\rho = 0,00$, $\alpha = 0,05$, maka $\rho < \alpha$ dengan $rs + 1,000$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan yang sangat kuat antara status gizi dengan perkembangan anak prasekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden didapatkan 10 responden yang berpendidikan Akademi atau Perguruan Tinggi dengan 8 responden memiliki status gizi baik. Menurut teori Irianto (2014), semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori. Tingkat pendidikan responden yang tinggi akan berpengaruh pada pola pikir seseorang dalam penyediaan makanan sesuai dengan gizi yang seimbang sehingga ia mampu mengelola makanan yang dapat mendukung status gizi pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 responden yang memiliki perkembangan meragukan didapatkan 14 responden memiliki urutan posisi anak dalam keluarga ke 2 (5 responden), anak ke 3 (7 responden), dan anak ke 4 (2 responden) memiliki perkembangan meragukan. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Irianto (2014) faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yakni urutan posisi anak dalam keluarga. Menurut Susilaningrum (2013) perkembangan anak pertama cenderung lebih baik karena mendapat banyak stimulasi yang terarah sehingga cepat berkembang dari pada perkembangan anak yang lahir kemudian. Peneliti berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, responden yang memiliki anak urutan ke 2,3, dan 4 memiliki anak yang perkembangannya meragukan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya waktu orang

tua untuk memberikan stimulasi/rangsangan. Bila rangsangan yang diberikan oleh orang tua tidak bervariasi maka perkembangan anak pertama juga dapat meragukan dan menyimpang.

Berdasarkan hasil penelitian antara status gizi dan perkembangan anak, didapatkan bahwa dari 38 responden sebanyak 22 responden memiliki anak gizi baik dengan 9 responden mempunyai anak dengan perkembangan sesuai dan 13 responden memiliki anak dengan status gizi baik dengan perkembangan meragukan. Sebanyak 12 responden memiliki gizi kurang dengan 2 responden memiliki anak dengan perkembangan meragukan dan 10 responden memiliki anak dengan perkembangan anak terdapat penyimpangan. Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* terhadap dua variabel yaitu tentang status gizi dan perkembangan anak, didapatkan ada hubungan positif sangat kuat antara status gizi dan perkembangan anak di posyandu Sedap Malam Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya. Hubungan positif sangat kuat mengandung makna bahwa semakin baik status gizi anak akan diikuti dengan perkembangan anak yang sesuai. Menurut Hasdianah (2014), status gizi yang baik dapat membantu proses perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori, zat gizi merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya, yakni menghasilkan energi untuk membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. Sehingga apabila orang tua menyediakan asupan nutrisi yang seimbang

terdiri dari beraneka ragam makanan (karbohidrat, protein, lemak) dalam jumlah dan proporsi yang sesuai, maka kebutuhan gizi anak akan terpenuhi guna memelihara dan perbaikan sel-sel tubuh, memberikan efek yang baik dan mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan. Responden yang memiliki anak dengan status gizi baik akan diikuti dengan perkembangan yang sesuai dan responden yang memiliki anak dengan status gizi kurang, memiliki perkembangan meragukan dan menyimpang. Hal ini didukung dari kekuatan *correlation coefficient* + 1,000 yang berarti anak dengan status gizi baik akan diikuti dengan perkembangan anak yang sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di Posyandu Sedap Malam Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya

Saran yang dapat diberikan kepada Posyandu Sedap Malam agar bekerja sama dengan Puskesmas Jagir sebagai pihak terkait dalam meningkatkan upaya perbaikan gizi keluarga yang dilakukan oleh bagian gizi pihak Puskesmas Jagir dan bagian KIA untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai pemberian stimulasi (rangsangan) pada anak pra sekolah sesuai dengan aspek perkembangan anak dan deteksi dini pada tumbuh kembang anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, K. (2008). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Alih Bahasa: Valentino. 2010. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Betz, C.L. (2009). *Buku Saku Keperawatan Pediatri*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Clark, Carolyn Chambers and Karen K Paraska. (2014). *Health Promotion for Nurses: A Practical Guide*. USA: Courier Companies.
- Gibney, J. (2008). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Alih Bahasa: Andry Hartono. 2009. Jakarta: EGC.
- Hasdianah, H.R. (2013). *Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet, dan Obesitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hendyca, D.S. (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat, A.A.A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- Khairani, H. M. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Asjawa Pressindo.
- Kim, Myoungjin & Caroline Mallory. (2014). *Statistic for Evidence-Based Practice in Nursing*. USA: Jones & Bartlett Learning.
- Nazir, M. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2011). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanto, H. (1994). *Statistik untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Ranuh, I.N.G. & Irwanto. (2007). *Lingkup Pediatri Sosial dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak: dalam Continuing Education Ilmu Kesehatan Anak*. Surabaya: Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Unair.
- Saryono, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, D.H.P. (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supariasa, I. D. (2014). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Suryawan, A. (2006). *Deteksi Dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Materi Pelatihan untuk Tenaga Kesehatan di Klinik Tumbuh Kembang Anak. IDAI, Jawa Timur.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susilaningrum, R. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susilo. (2012). *Biostatistika Lanjut Aplikasi SPSS dan LISREL pada Ilmu Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Wong, D.L. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* Vol. 1. Alih

- Bahasa: Agus Sutarna dkk. 2008. Jakarta: EGC.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McGee, S.L & Hargreaves, M. (2004). Exercise and Myocyte Enhancer Factor 2 Regulation in Human Skeletal Muscle. *Diabetes*, 53: 1208-1214.
- Munadi & Ardinata, D. (2008). Perubahan Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 yang Terkontrol Setelah Mengonsumsi Kurma. *Majalah Kedokteran Nusantara*, 41(1).
- Paschalis, V., Koutedakis, Y., Jamurtas. A.Z., Mougious, V., and Baltzopoulos, V., (2005). Equal Volumes of High and Low Intensity of Eccentric Exercise in Relation to Muscle Damage and Performance. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 2005, 19(1), 184-1.
- Pearce, E.C. (2009). *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riaz, S. (2009). Diabetes Mellitus. *Scientific Research and Essay*, 4(5): 367-373.
- Sherwood, L. (2012). *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*. EGC: Jakarta.